

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengembangan mutu pendidikan adalah hal yang diyakini menjadi faktor penyokong peningkatan daya saing suatu bangsa. Pendidikan merupakan ujung tombak dalam pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas, yang dikemudian hari akan berperan sebagai pengelola, pengendali dan pelaksana dari kebijakan – kebijakan pemerintah dalam rangka meningkatkan daya saing nasional. Proses pembelajaran sebagai hal utama dalam dunia pendidikan menjadi hal yang penting dan dituntut untuk mampu memaksimalkan peranannya guna mencapai tujuan pendidikan sekolah.

Secara analoginya proses pembelajaran dapat dikatakan adalah dimana seseorang tersebut memproses, menyimpan dan mengingat kembali informasi-informasi yang diterimanya, hal ini disebut dengan cara seseorang mengingat. Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku dari seseorang. Asrori (2009 : 7) mengemukakan “beberapa cara perubahan tingkah laku yang juga digunakan dalam proses pembelajaran yaitu penguasaan (*Acquisition*), Generalisasi (*Generalization*), Diskriminasi (*Diskrimination*), Penghapusan (*Extinction*).

Pendidikan jasmani adalah pendidikan yang menggunakan aktivitas fisik sebagai media utama untuk mencapai tujuan, bentuk – bentuk aktivitas fisik yang digunakan oleh siswa adalah bentuk gerak olahraga sehingga kurikulum pendidikan jasmani disekolah memuat cabang- cabang olahraga. Dalam proses

pembelajaran pendidikan jasmani, agar tercipta kondisi dan kegiatan belajar mengajar yang memungkinkan siswa tidak mengalami kesulitan dan mampu sasaran belajar maka perlu di perhatikan berbagai faktor yang mempengaruhi antara lain : faktor tenaga mengajar, metode pengajaran, media atau alat dan fasilitas olahraga.

Kurangnya sarana prasarana olahraga dalam penyelenggaraan pendidikan jasmani ini juga tidak ditunjang oleh tersedianya peralatan yang cukup. Hal ini sering dikeluhkan oleh guru pendidikan jasmani juga sering dijadikan alasan untuk menangkis kritik-kritik yang berkaitan dengan kekurangan dalam penyelenggaraan pendidikan jasmani. Untuk mewujudkan tujuan diatas, disekolah-sekolah seharusnya disediakan sarana dan prasarana olahraga yang lengkap. Sungguh sangat baik apabila setiap sekolah dilengkapi sarana dan prasarana olahraga.

Proses kegiatan belajar merupakan suatu aktivitas yang bertujuan mengarahkan peserta didik pada perubahan tingkah laku yang di inginkan, pengertian ini sangat simpel dan sederhana, akan tetapi bila pengertian ini lebih mendasar, maka akan terlihat lebih rumit dan begitu kompleksnya proses yang dituntut dalam pengolahan itu sendiri, hal tersebut bisa dipahami karena mengarahkan peserta didik menuju perubahan, merupakan suatu perencanaan kepada peserta didik, sehingga peserta didik dapat mengalami perubahan yang di inginkan.

Disinilah pentingnya peranan guru dalam proses belajar siswa. Halimah(2008:43) mengemukakan : “ Guru mampu berfikir sistematis tentang apa

yang dilakukannya dan belajar dari pengalamannya. Artinya, harus ada waktu selalu untuk guru guna melaksanakan refleksi dan koreksi terhadap apa yang dilakukannya. Untuk bisa belajar dari pengalaman, ia harus tau mana yang benar dan salah, serta baik dan buruk yang berdampak pada proses belajar siswa”.

Dari peranan yang dimiliki seorang guru sudah jelas seorang guru sudah jelas bahwa seorang guru juga mempengaruhi hasil belajar siswa. Guru sebagai pendidik sangat menentukan hasil belajar siswa sehingga seorang guru harus membuat perencanaan yang baik, harus menggunakan strategi yang sesuai serta melakukan pendekatan metode yang tepat dan membangkitkan gairah belajar yang efektif pada siswa. Suprijono (2012:7) mengemukakan “ hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja”.

Dari uraian diatas siswa disekolah sangat membutuhkan kehadiran seorang guru, dimana guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses belajarnya.

Dari uraian diatas, penggunaan variasi pembelajaran dalam kegiatan proses belajar mengajar, merupakan salah satu bentuk atau cara pendekatan yang biasa diharapkan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Variasi merupakan tindakan atau perubahan guru dalam interaksi pembelajaran yang dimaksudkan untuk mengatasi kebosanan siswa, dan meningkatkan motivasi belajar, sehingga perhatian tetap terpusat pada pelajaran yang sedang mereka ikuti. Dengan melakukan variasi pembelajaran pendidikan jasmani tidak akan mengurangi aktivitas siswa dalam pelajaran pendidikan jasmani.

Basket adalah olahraga yang disukai hampir diseluruh dunia, bahkan sudah sangat dikenal diseluruh masyarakat indonesia, kini tidak sedikit sekolah-sekolah tingkat SMP yang memiliki lapangan basket, bahkan beberapa sekolah SD pun sudah. Basket merupakan salah satu olahraga permainan bola besar yang dimana terdiri dari dua regu yang saling bertanding untuk memasukkan bola sebanyak-banyaknya ke ring lawan, dimana olahraga ini terdiri dari 5 orang dalam 1 regunya.

Namun tidak selalu fasilitas yang mendukung tadi menjadi faktor dimana semua siswa dapat memainkan permainan bola basket dengan baik dan benar, banyak terdapat kesalahan-kesalahan teknik dalam permainan bola basket. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan penulis pada tanggal 13 Maret 2013 di SMP Negeri 5 Limapuluh Kabupaten Batubara pada siswa kelas VIII-3 pada jam pelajaran pendidikan jasmani pada pokok bahasan permainan bola basket, siswa-siswa tersebut mengalami kesulitan dalam melakukan teknik-teknik dasar bermain bola basket. Sebagian besar siswa baru menguasai teknik mendribling bola ditempat, tidak dengan berjalan atau berlari, serta teknik mendribling yang dilakukan juga masih jauh dari pelaksanaan gerak yang sesungguhnya, dimana banyak siswa yang melakukan gerakan dribling dengan memukul permukaan bola, ada juga siswa yang melakukan dribling namun bola tidak mendapatkan pantulan yang baik, cenderung rendah bahkan seperti tidak memantul sama sekali. Hal ini juga dilihat dari pencapaian KKM siswa yang masih rendah terhadap permainan bola Basket.

Berdasarkan data yang diperoleh dari guru pendidikan jasmani nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas VIII-3 dalam kegiatan pembelajaran bola basket menunjukkan bahwa siswa kelas VIII-3 yang mencapai KKM hanya 45% (19 siswa) dan 55% (23 siswa) yang tidak mampu melampaui nilai sesuai KKM, dimana nilai KKM ≥ 72 . Dari pengamatan sementara yang dilakukan penulis di SMP Negeri 5 Limapuluh Kabupaten Batubara dalam mengajar, sebagian besar guru, khususnya guru pendidikan jasmani masih kurang efektif dalam menggunakan metode mengajar. Hal ini terlihat dari cara pembelajaran guru penjas dalam penyajian materi bola basket masih kurang efektif guru hanya memberikan contoh 5 siswa saja dan selebihnya siswa hanya melihat dan kemudian guru penjas memberikan instruksi kepada siswa lainya untuk melakukan contoh gerakan yang telah diberikan oleh guru penjas tanpa melihat kendala yang dihadapi siswa dalam melakukan gerakan dan berupaya menemukan solusi yang tepat terhadap pemecahan masalah tersebut serta kurangnya waktu untuk mempelajarinya teknik dasar secara menyeluruh.

Minat siswa dengan apa yang diajarkan guru sangat rendah, siswa terkesan bosan dan mencari kesibukan sendiri, bahkan beberapa siswa bermain dengan teman sebangkunya. Kenyataan seperti inilah yang banyak menimbulkan kebosanan pada diri siswa, tidak ada variasi dalam pembelajaran, tidak ada minat guru untuk menggunakan model-model untuk memancing minat sianak. Siswa cenderung hanya mendengar, membaca dan melihat gambar-gambar hitam putih yang ada pada buku paket siswa. Tidak pernah melihat bagaimana penerapan sesungguhnya, tidak tau bagaimana gerakan awal hingga akhir pelaksanaannya,

dan jarang mendapatkan contoh pelaksanaan yang benar yang dapat dijadikan contoh untuk siswa yang lainnya. Lalu bila pembelajaran yang terjadi hanya begitu-begitu saja, apa metode yang tepat untuk diterapkan pada siswa SMP Kelas VIII-3 SMP Negeri 5 Limapuluh Kabupaten Batubara?

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik mengadakan penelitian tindakan kelas yang bertemakan.

”Upaya Peningkatan Hasil Belajar *Dribling* Bola Basket Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Audio Visual Pada Siswa SMP Kelas VIII-3 SMP Negeri 5 Limapuluh Kabupaten Batubara Tahun Ajaran 2013 / 2014”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan maka dapatlah dibuat satu gambaran tentang permasalahan yang dihadapi, agar tidak terlalu jauh permasalahan yang dihadapi, maka masalah yang akan diteliti dapat diidentifikasi sebagai berikut : Faktor-faktor yang di perlukan untuk meningkatkan hasil belajar *dribling* pada pembelajaran teknik dasar bermain bola basket. Pelaksanaan variasi pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar *dribling* pada pembelajaran teknik dasar bermain bola basket pada siswa kelas VIII-3 SMP Negeri 5 Limapuluh Kabupaten Batubaratahun ajaran 2013 / 2014, Pengaruh metode pembelajaran audio visual dapat meningkatkan hasil belajar teknik *dribling* pada pembelajaran teknik dasar bermain bola basket siswa kelas VIII-3 SMP Negeri 5 Limapuluh Kabupaten Batubara tahun ajaran 2013 /2014.

C. Pembatasan Masalah

Adapun yang menjadi pembatasan masalah adalah upaya peningkatan hasil belajar *dribling* bola basket pada siswa kelas VIII-3SMP Negeri 5 Limapuluh Kabupaten Batubara 2013/2014

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka rumusan dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah meningkatkan hasil belajar *dribling* bola basket melalui metode pembelajaran audio visual pada siswa SMP Negeri 5 Limapuluh Kabupaten Batubara Tahun ajaran 2013/2014?

E. Tujuan Penelitian

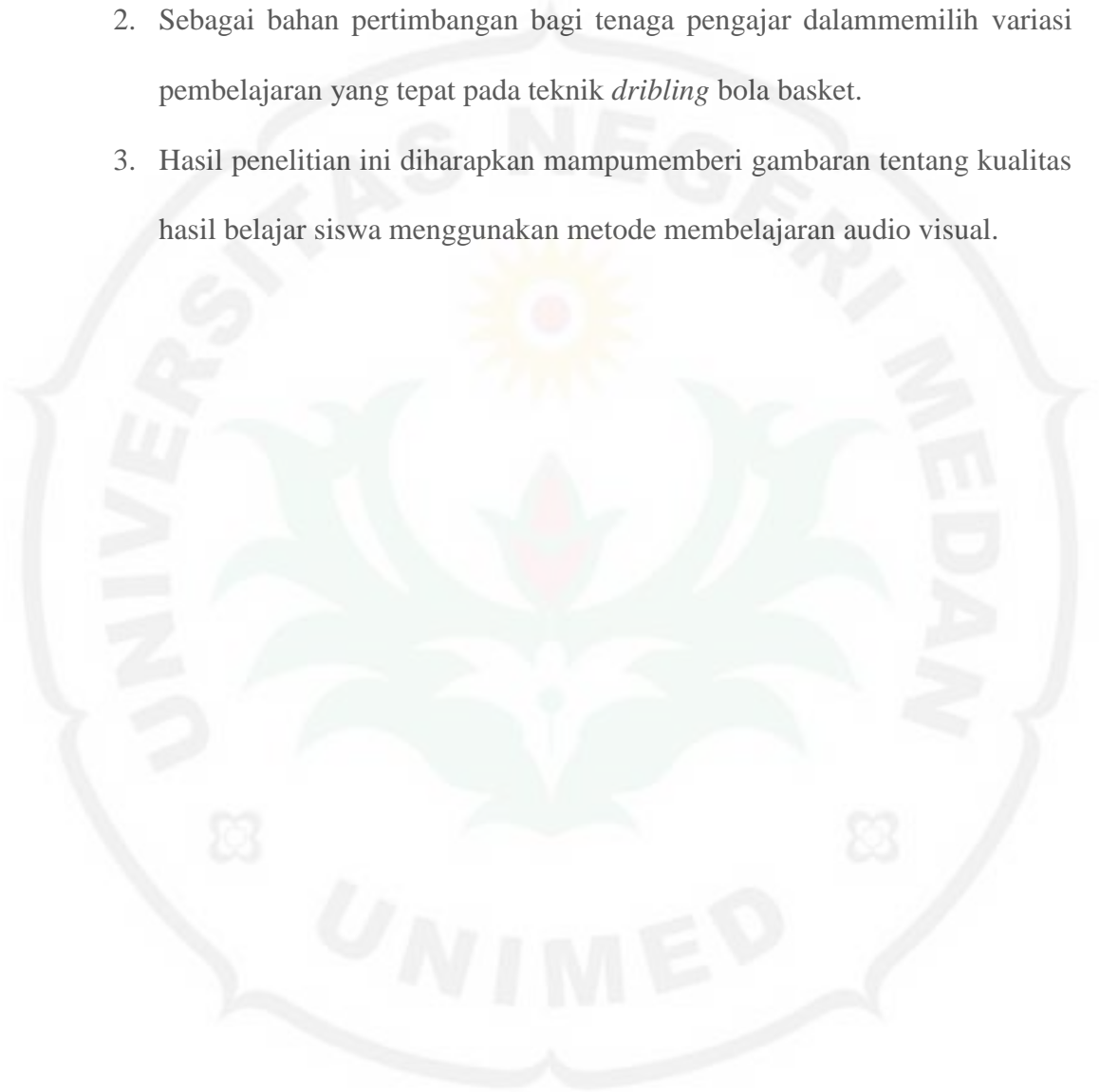
Tujuan penelitian yang dicapai dalam penelitian ini dilakukan sesuai dengan judul dan permasalahan dengan penelitian ini maka yang menjadi tujuan peneliti adalah : Untuk meningkatkan hasil belajar teknik *dribling* bola basket melalui metode pembelajaran audio visual pada kelas VIII-3SMP Negeri 5 Limapuluh Kabupaten Batubara Tahun Ajaran 2013/2014.

F. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian yang akan dilakukan maka manfaat yang diharapkan adalah :

1. Meningkatkan hasil belajar siswa dalam teknik dasar *dribling* bola basket.

2. Sebagai bahan pertimbangan bagi tenaga pengajar dalam memilih variasi pembelajaran yang tepat pada teknik *dribbling* bola basket.
3. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi gambaran tentang kualitas hasil belajar siswa menggunakan metode pembelajaran audio visual.



THE
Character Building
UNIVERSITY